



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II UPTD SD Negeri I Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu

Khoimatun¹, Ayuni¹ *

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu.
Jalan Raya Kaplongan No.28, Karangampel Indramayu 45283, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: ayunishabira2099@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) dapat di terapkan di kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. 2) mengetahui apakah model pembelajaran tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. 3) mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian kelas II di UPTD SD Negeri 1 Kerticala tahun ajaran 2021/2022. Terbukti pada siklus I terdapat 14 siswa atau 56% siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata (67,8). Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar ada 20 siswa atau 80 % dengan nilai rata-rata (74,4). Berdasarkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan sampai siklus II berhasil, karena sudah memenuhi tingkat keberhasilan yaitu 80%.. Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas II UPTD SD Negeri I kerticala dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Hasil Belajar, Minat Belajar

Application of the Numbered Head Together (NHT) Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes for Class II Students of UPTD SD Negeri I Kerticala, Tukdana District, Indramayu Regency

Abstract

This study aims to: 1) find out how the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model can be applied in Class II UPTD SD Negeri 1 Kerticala, Tukdana District, Indramayu Regency. 2) to find out whether the Numbered Head Together (NHT) type of learning model can increase the learning interest of class II students of UPTD SD Negeri 1 Kerticala, Tukdana District, Indramayu Regency. 3) find out whether the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes for class II UPTD SD Negeri 1 Kerticala, Tukdana District, Indramayu Regency. Based on the results of this study, it is shown that the application of the Numbered Head Together (NHT) type cooperative learning model can improve student learning outcomes in mathematics subject matter of class II multiplication at UPTD SD Negeri 1 Kerticala for the academic year 2021/2022. It is proven that in the first cycle there were 14 students or 56% of students who finished studying with an average score (67.8). In the second cycle the number of students who finished studying there were 20 students or 80% with an average value (74.4). Based on the Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, it can be stated that the implementation of the action until the second cycle was successful, because it had met the success rate of 80%. So the application of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model can improve results learning mathematics in class II UPTD SD Negeri I Kerticala is said to be successful.

Keywords: *NHT Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Learning Interest.*

Pendahuluan

Menurut (Suardi 2018) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Dalam belajar matematika, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena materi terlalu sulit selalu berhubungan dengan angka, rumus, hitung-menghitung dan penggunaan bahasa yang sulit dimengerti. Faktor lain yaitu dari sikap dan penampilan seorang guru ketika mengajar karena yang siswa bayangkan guru matematika adalah guru yang killer. Sehingga, akan menimbulkan suasana kelas yang menegangkan, untuk itu menjadi seorang guru matematika harus bisa menguasai kelas agar suasana kelas menjadi menyenangkan tidak membosankan, dan tidak membuat jenuh siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan observasi siswa di kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala sebagian siswanya masih kesulitan dalam mengoperasikan soal perkalian. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang mereka terima masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 25 siswa yang mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 hanya 8 siswa (32%) sedangkan 17 siswa (68%) yang lain masih belum memenuhi KKM yang diharapkan. Rata-rata perolehan nilai kelas II (dua) UPTD SD Negeri I Kerticala adalah 70 (tujuh puluh). Kalau dipresentasikan dari temuan di lapangan diketahui, bahwa siswa kelas II (dua) UPTD SD Negeri I Kerticala ini masih kurang tingkat keberhasilannya dalam materi perkalian di sekolah.

Menurut Lusi Nuryanti (dalam Ryan Anggoro Hidayat 2014) menjelaskan bahwa, minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu untuk dilakukan karena kesukaan pada hal tersebut. Sedangkan, menurut Abdul Rahman (dalam Iman Septia 2018) menyatakan minat adalah kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dalam sebuah situasi atau

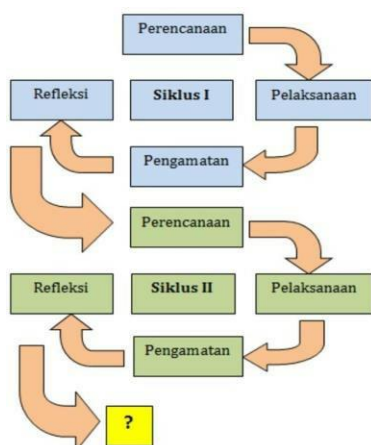
aktivitas serta bertindak terhadap individu lain dengan perasaan senang.

Hasil belajar merupakan hasil seseorang setelah mereka kegiatan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu (Wahyuningsih 2020). Sedangkan, (Sinar 2018) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang istilah dalam Bahasa Inggrisnya adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo 2010). Sedangkan pendapat lain mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya (Kunandar 2011).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dalam praktik pembelajarannya. Alasan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena melalui penelitian ini dapat berkolaborasi dan berpartisipasi dalam merancang, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Desain penelitian ini adalah desain model penelitian tindakan kelas berdasarkan model yang dikembangkan (Arikunto 2010). Terdapat empat tahap dalam PTK yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Skema PTK dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto 2010).

1. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Merancang desain pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS), lembar evaluasi siswa serta lembar pengamatan.
- d. Membuat topi penomoran siswa.
- e. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok heterogen.

2. Tindakan (acting)

Tindakan (acting) adalah implementasi isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010). Pada tahap ini guru mengimplementasikan tindakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya

3. Pengamatan (observing)

Kegiatan pengamatan (observing) dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara lengkap dan objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan (aksi) yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data.

4. Refleksi (reflecting)

Refleksi adalah kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah terjadi. Pada tahap refleksi guru dan tim pengamat melakukan upaya evaluasi dengan cara berdiskusi

terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Melalui refleksi ini maka penulis akan menentukan keputusan untuk siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

Hasil dan Pembahasan

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil observasi dilakukan pada siklus I dan siklus II oleh salah satu guru di UPTD SD Negeri 1 Kerticala. Hasil observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan di mata pelajaran matematika pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala. Hasil data observasi aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	Siklus I	81	74,5%	Tinggi
2	Siklus II	88	80,5%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 1 penilaian observasi aktivitas guru pada siklus I ini berada pada kriteria tinggi dengan 81 skor hasil presentase sebesar (74,5%) hanya saja belum mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kembali yaitu kemampuan guru untuk melatih kepercayaan atau mental siswa dan kemampuan bertanya siswa. Sedangkan, pada siklus II, penilaian observasi aktivitas guru berada pada kriteria sangat tinggi dengan 88 skor hasil presentase sebesar (80.5%). Sehingga, hasil observasi pada siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

Pengamatan terhadap minat belajar siswa juga dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil angket dilakukan pada siklus I dan siklus II oleh salah satu guru di UPTD SD Negeri 1 Kerticala. Hasil minat ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala. Hasil data angket minat belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa*

No	Siklus	Skor	Presentase	Kriteria
1	Siklus I	81	74,5%	Tinggi
2	Siklus II	88	80,5%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan penilaian angket minat belajar siswa pada siklus I berada pada kriteria tinggi dengan 81 skor hasil presentase sebesar (74,3%) hanya saja belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu >75%. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu memberikan pelajaran yang menarik agar tidak membuat siswa jenuh dan bosan. Sedangkan, pada siklus II penilaian angket minat belajar siswa berada pada kriteria sangat tinggi dengan 88 skor hasil presentase sebesar (83,3%) sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan >75%.

Pada siklus II, penilaian angket minat belajar siswa berada pada kriteria sangat baik yaitu sebesar 83,3% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan >75%. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika di kelas II.

Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I dan siklus II, maka rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. *Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus*

	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	50	60
Nilai Maksimum	80	85
Nilai Rata-rata	67,8	74,4
Jumlah siswa	14	20
Nilai Minimum	50	60
Nilai Maksimum	80	85
Nilai Rata-rata	67,8	74,4
Jumlah siswa	14	20

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat bahwa nilai rata-rata kelas telah meningkat dibandingkan dengan hasil yang didapatkan sebelum tindakan, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67,8. Dari 25 siswa yang mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >70% hanya 14 siswa dengan presentase sebesar (56%) sehingga dapat dikatakan tuntas. Sedangkan, 11 siswa dengan presentase sebesar (44%) masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dapat dikatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu >70% dengan nilai rata-rata kelas 74,4. Dari 25 siswa yang mendapatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) >70% yaitu 20 siswa dengan presentase (80%) sehingga dapat dikatakan tuntas. Sedangkan, 5 siswa dengan presentase (20%) masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Sehingga, dapat dikatakan belum tuntas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dengan persentase sebesar 80,5% dapat dikatakan berhasil diterapkan dengan baik.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) sangat kuat karena dapat meningkatkan minat

belajar matematika materi perkalian di kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 67,8 dengan persentase siswa sebesar 56% dan siklus II menjadi 74.4 dengan persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 80%. Nilai meningkat 24% dari siklus I. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Daftar Pustaka

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, R.A. (2014). *Hubungan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xi SMK YPP Purworejo*. (Skripsi Sarjana Universitas Muhammadiyah Purworejo : Purworejo).

Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Septia, Imam. (2018). *Hubungan Antara Minat Belajar, Cita- Cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*. (Skripsi Sarjana, Sannata Dharma Yogyakarta :Yogyakarta).

Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Profil Penulis

Penulis bernama AYUNI dilahirkan pada tanggal 20 Juni 1999 di Indramayu provinsi Jawa Barat dari pasangan Bapak Takrim dan

Ibu Arnami. Penulis merupakan anak terakhir dari 1 bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 1 Kerticala pada tahun 2005 dan tamat 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Tukdana dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat dari SMP, penulis melanjutkan ke SMAN 1 Tukdana tamat pada tahun 2017 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di STKIP Nu Indramayu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2020. Alhamdulillah, sekarang sudah bekerja sebagai guru sekolah dasar di UPTD SDN 1 Kerticala.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 1 Kerticala Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu".